

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Cantika Nur Laily
 Judul penelitian : Analisis Penguatan Karakter Toleransi Siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Budaya di Sekolah Dasar Negeri Tenggulunan
 Pembimbing : Muhlasin Amrullah, S. Ud., M. Pd. I.
 Tempat penelitian : SDN Tenggulunan, Kecamatan Candi, Sidoarjo
 Aspek :
 Hari tanggal :

No	Indicator	Deskripsi observasi	Hasil
1.	Implementasi pembiasaan 6S	Mengamati penerapan 6S dalam interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan 6S terlihat dalam interaksi sehari-hari di kelas. Guru dan siswa saling memberi salam saat awal pembelajaran, serta berkomunikasi dengan bahasa yang sopan. Antar siswa juga tampak saling menyapa dan berbicara dengan nada yang wajar. Pembiasaan ini dilakukan secara alami dan berulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam berinteraksi.
2.	Implementasi nilai kearifan local	Mengamati penggunaan nilai local (Bahasa, sikap, kebiasaan)	Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan contoh budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar. Siswa dikenalkan pada

		dalam kegiatan sekolah	keberagaman suku dan kebiasaan secara sederhana. Sikap saling menghargai perbedaan tampak dalam diskusi kelas, dimana siswa dapat menerima adanya perbedaan pendapat tanpa menunjukkan sikap merendahkan. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang sopan kepada guru dan teman, serta kebiasaan ds nya.
3.	Implementasi PPKSP(Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan)	Mengamati pencegahan ejekan, perundungan, dan kekerasan	Selama proses observasi, tidak ditemukan perilaku ejekan, perundungan, maupun kekerasan antar siswa. Guru secara aktif mengingatkan siswa untuk menjaga sikap dan tutur katanya. Ketika muncul kondisi yang berpotensi menyinggung, guru segera menegur dengan cara yang persuasif sehingga situasi tetap aman, nyaman, dan kondusif.
4.	Implementasi terhadap perbedaan	Mengamati sikap siswa terhadap ABK	Sikap siswa terhadap siswa ABK tampak cukup baik. Siswa ABK dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan tidak terlihat adanya pengucilan. Teman sebaya dapat berinteraksi dan bermain bersama secara wajar, serta menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa ABK.


5.	Implementasi empati	Mengamati kepedulian siswa saat teman mengalami kesulitan	Empati siswa terlihat ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas. Beberapa siswa membantu dengan cara sederhana, seperti menjelaskan ulang atau menunggu teman yang belum selesai. Guru juga mengarahkan siswa agar lebih peduli dan tidak bersikap acuh terhadap kondisi teman.
6.	Implementasi kerja sama dalam kelompok heterogen	Mengamati kerja kelompok heterogen	Pada kegiatan kerja kelompok, guru membagi siswa secara heterogen. Siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selama diskusi, siswa terlihat berbagi peran dan saling membantu tanpa menunjukkan sikap mengejek atau meremehkan kemampuan teman.

7.	Implementasi keteladanan penyelesaian konflik	Mengamati penyelesaian konflik tanpa kekerasan	Ketika terjadi perbedaan pendapat antar siswa, guru menangani konflik dengan cara mengajak siswa berbicara secara bergantian. Guru menekankan pentingnya menyelesaikan masalah secara damai dan saling menghargai. Namun, jika pertengkaran itu ketika tidak ada guru, siswa yang bertikai saling tidak mau mengalah, namun temannya yang lain menengahi dan mengajak berdamai tanpa adanya kekerasan juga.
8.	Implementasi keteladanan guru	Mengamati sikap adil dan ramah guru	Guru menunjukkan sikap ramah dan adil kepada seluruh siswa. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Sikap guru yang tenang dan menghargai perbedaan menjadi contoh langsung bagi siswa dalam bersikap toleran.

9.	Implementasi dukungan lingkungan	Mengamati iklim kelas dan sekolah inklusif	Iklim kelas dan lingkungan sekolah tampak mendukung terciptanya suasana inklusif. Siswa terlihat nyaman dan aman dalam berinteraksi satu sama lainnya. Budaya sekolah yang menanamkan nilai kebersamaan dan keberagaman membantu memperkuat sikap toleransi siswa dalam kegiatan sehari-hari nya itu.
----	----------------------------------	--	---

Sidoarjo, 15-01-2026

Guru

Pengisi

 (Cantika Nur Laily.)

Wahyu Retnani
 (Wahyu Retnani)